

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS III SD NEGERI 7 SAWANG

<sup>1</sup>Emas Sartika, <sup>2</sup>Asrul Karim

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim  
email: [ema.sartika1212@gmail.com](mailto:ema.sartika1212@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim  
email: [asrulkarimpgsd@gmail.com](mailto:asrulkarimpgsd@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pecahan, aktivitas guru dan aktivitas siswa serta respon siswa dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 7 Sawang Kab. Aceh Utara yang berjumlah 16 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dengan persentase 56% dan pada tindakan siklus II 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak 31,5%. Dengan ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa. Respon siswa yang diamati terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik sudah jauh lebih baik dan pendekatan pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang menjawab senang mencapai persentase 80,95 dan persentase siswa yang menjawab tidak senang mencapai persentase 10,94. Dengan demikian penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik sangat disenangi siswa dan memotivasi siswa dalam belajar baik secara individual maupun kelompok.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendekatan Matematika Realistik dan Pecahan.

### 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu dasar penguasaan ilmu dan teknologi, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Matematika memegang peranan yang sangat penting sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Matematika adalah ilmu pasti yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan matematika tidak hanya digunakan oleh orang-orang terpelajar saja, namun orang yang tidak bias menikmati bangku sekolah pun harus mengetahui matematika. Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk peserta didik yaitu: (1) Matematika diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya

peristiwa-peristiwa alam dan sosial, (2) Matematika memiliki peran yang penting untuk semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan professional. Jadi, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika kedalam kehidupan nyata. Hal lain yang dianggap sulit bagi siswa ialah karena pembelajaran matematika pada umumnya ialah karena pembelajaran matematika lebih banyak berkaitan dengan angka dan rumus-rumus sehingga mereka merasa jenuh untuk belajar matematika.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 7 Sawang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika itu masih

sangat rendah, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran matematika. Salah satunya ialah rendahnya hasil belajar pada materi pecahan. Hasil belajar siswa dalam materi pecahan terbilang masih sangat rendah dibandingkan dengan konsep-konsep lain dalam pembelajaran matematika, hal ini bukan disebabkan siswa tidak mampu melakukan perhitungan pada soal matematika, tetapi siswa tidak dapat memahami konsep yang terdapat pada soal dari materi tersebut. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Faktor terbesar penyebab rendahnya hasil belajar siswa ialah karena pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi, selama ini guru hanya menggunakan model ceramah semata dan penugasan saja, dimana dengan model tersebut hanya menuntut keaktifan guru saja sehingga siswa kurang tertarik dan jenuh dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain guru kurang membimbing siswa dalam membangun pengetahuannya melainkan hanya sebatas membuat atau meniru apa yang dicontohkan guru sebelumnya. Tanpa disadari guru, sikap ini justru membuat respon siswa terhadap pembelajaran matematika rendah sehingga dapat menghambat potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Ini terlihat hanya sebagian siswa kelas III SD Negeri 7 Sawang yang tuntas dalam mempelajari pelajaran matematika.

Oleh karena itu, untuk menstimulus keaktifan siswa pada materi pecahan di kelas III SD Negeri 7 Sawang diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Ada berbagai macam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah Pendekatan Matematika Realistik. Pendekatan Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah pada kehidupan sehari-hari atau pengalaman siswa sendiri (*Kontekstual*).

Matematika realistik pertama kali dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an. Gagasan itu pada awalnya merupakan realisi

penolakan kalangan pendidikan matematika dan matematikawan Belanda terhadap gerakan matematika modern Belanda sebagian besar dunia saat itu (*Gravameijer, 1994*). Pembelajaran ini menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa itu sendiri. Masalah konteks nyata (*Gravameijer;1994*) merupakan bagian inti dan dijadikan starting point dalam pembelajaran matematika. Pendekatan matematika realistik ini sangat cocok digunakan di SD terlebih pada kelas rendah, karena pemikiran siswa yang masih kongkret (nyata).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pecahan, aktivitas guru dan aktivitas siswa serta respon siswa dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik dan sikap. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan sebagainya.

### Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan matematika realistik merupakan suatu rancangan yang membelajarkan siswa secara real, maksudnya dalam membelajarkan siswa dapat menggunakan media dan alat peraga secara nyata apapun masalah nyata. Dalam pembelajaran secara Pendekatan matematika realistik ini lebih mengutamakan keterampilan proses melakukan matematika, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, dengan rekan sekelasnya. Menurut Tarigan (2006, 5)

Pendekatan matematika realistik adalah model pembelajaran yang menempatkan realitas dan lingkungan siswa sebagai tolak awal pembelajaran.

Berdasarkan prinsip dan karakteristik pembelajaran matematika realistik, maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan inti proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Memahami masalah kontekstual  
Pada langkah ini siswa diberi masalah kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah kontekstual yang diberikan. Langkah ini tergolong dalam karakteristik satu pembelajaran matematika realistik.
2. Menjelaskan masalah kontekstual  
Pada langkah ini guru menjelaskan situasi dan kondisi masalah dengan memberikan petunjuk atau saran seperlunya terhadap bagian tertentu yang belum dipahami siswa.
3. Menyelesaikan masalah kontekstual  
Setelah memahami masalah, siswa menyelesaikan masalah kontekstual secara individual dengan cara mereka sendiri, dan menggunakan perlengkapan yang sudah mereka pilih. Sementara itu guru memotivasi siswa agar siswa bersemangat untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri.
4. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban  
Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban soal secara berkelompok, untuk selanjutnya dibandingkan dan didiskusikan dikelas. Disini siswa dilatih untuk belajar mengemukakan pendapat.
5. Menyimpulkan  
Setelah siswa diskusi dikelas, guru membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan suatu konsep atau prinsip.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian PTK. Penelitian bertempat di SD Negeri 7 Sawang yang beralamat di Kabupaten Aceh Utara.

Adapun data yang diperlukan adalah data hasil tes, data hasil observasi, yang meliputi observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa, data hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 7 sawang yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Dari 16 siswa akan ditetapkan sebagai subjek wawancara sebanyak 3 orang, dengan kriteria siswa yang mampu akademiknya tinggi sebanyak 1 orang, siswa yang kemampuan akademiknya sedang sebanyak 1 orang, dan siswa yang kemampuan akademiknya rendah sebanyak 1 orang.

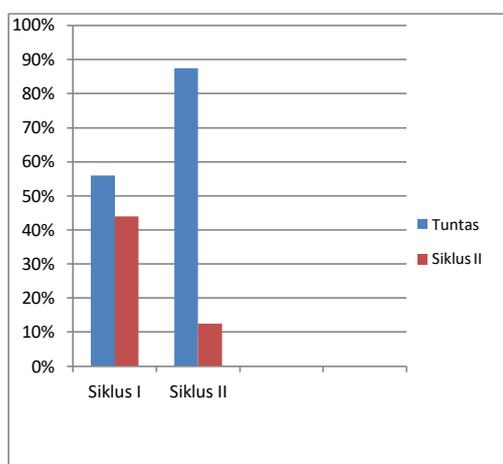
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan peneliti ini dilakukan di SD Negeri 7 Sawang yang diamati oleh dua orang pengamat dengan subjek yang diteliti pada kelas III SD Negeri 7 Sawang yang berjumlah sebanyak 16 orang siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu (pertemuan) saja.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran mengenalkan pecahan berpembilang sama. Sedangkan pelaksanaan materi siklus II dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran membandingkan pecahan dengan pembilang sama.

Pendekatan Matematika Realistik pada materi pecahan dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa, karena dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik ini, hasil belajar siswa yang dilakukan pada tindakan siklus II lebih unggul atau meningkat dari hasil tindakan pada siklus I. Hal ini juga terjadi karena pola mengajar guru sudah jauh lebih meningkat dibandingkan dari yang sebelumnya. Selain itu, pada proses belajar mengajar sudah terjalin komunikasi yang baik, sehingga memudahkan guru dalam mentransfer ilmu dan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran sudah mengarah pada tingkat keberhasilan.

Keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan ini dapat dilihat dari persentase pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa rata-rata hanya mencapai sekitar 75,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,66% pada penerapan langkah Pendekatan Matematika Realistik yaitu siswa mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pecahan. Hal ini dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa, baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung maupun dari segi menjawab soal-soal yang diberikan pada akhir siklus. Untuk memperjelas hasil belajar siswa, perhatikan Gambar dibawah ini.

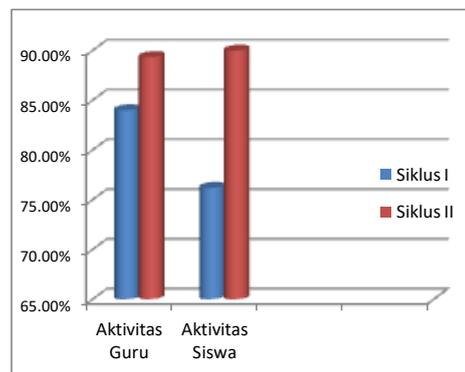


Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus I, dari 16 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  yang tuntas hanya mencapai dengan persentase 56,25% dan yang tidak tuntas mencapai 43,75%. Namun pada siklus II persentase hasil belajar siswa meningkat, sehingga persentase dari 14 siswa yang tuntas mencapai 87,5% dan yang tidak tuntas mencapai 12,5%. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Selain keberhasilan pada tingkat hasil belajar siswa, keberhasilan ini juga dapat kita lihat dalam meningkatnya kegiatan aktivitas guru maupun kegiatan aktivitas siswa. Pada saat proses pembelajaran siklus I, kegiatan aktivitas guru hanya mencapai 72,66% saja, dan pada kegiatan aktivitas siswa juga mencapai sekitar 75,33%. Namun, pada siklus II peningkatan kegiatan aktivitas guru jauh lebih baik dari yang sebelumnya, yaitu mencapai 79,33%, begitu juga yang terjadi pada kegiatan aktivitas siswa yang sudah membaik, sehingga persentasenya mencapai sekitar 78,66%.

Kegiatan ini jauh lebih baik karena guru dan siswa saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar maupun aktivitas guru dan siswanya, sehingga siswa juga lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru, aktif dalam kegiatan belajar, berkelompok, maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk lebih memperjelas persentase yang dicapai, perhatikanlah gambar dibawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus II mencapai tingkat keberhasilan yang lebih baik. Pada siklus I kegiatan guru mencapai persentase 72,66%, kegiatan siswa mencapai persentase 75,33%. Namun, pada siklus II kegiatan guru maupun siswa meningkat persentasenya, dimana persentase aktivitas guru mencapai 79,33%, dan persentase siswa mencapai 78,66%.

Hasil respon siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan

Matematika Realistik pada materi Pecahan sudah sangat lebih baik. Hal ini dilihat dari bagaimana cara siswa menyukai belajar dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik tersebut, siswa juga termotivasi selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik

## 5. PENUTUP

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 7 Sawang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta hasil analisis respon siswa terhadap penggunaan Pendekatan Matematika Realistik yang diterapkan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan siklus I dengan persentase 76,19% dan pada tindakan siklus II diperoleh persentase 87,5%. hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak 12,55%. Dengan ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan yang diterapkan dengan menggunakan Pendekatan Matematika realistik pada kegiatan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 83,99% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai persentase 89,33%. Sedangkan pada kegiatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 76,19%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 89,99%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan sangat baik.
- 3) Respon siswa yang diamati terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik sudah jauh lebih baik dan model pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang menjawab senang mencapai persentase 80,95% dan persentase siswa yang menjawab tidak senang mencapai persentase 10,94%. hal ini memperlihatkan

bahwa penerapan Pendekatan Matematika Realistik sangat disenangi siswa dan memotivasi siswa dalam belajar baik secara individual.

## 6. REFERENSI

- Afriansyah, E.A. dan Muna, D.N. (2016). *Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan Number Head Together*. Jurnal pendidikan Matematika STKIP Garut. 3 (1).
- Alwasilah, A. C. (2008). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Paket A Tingkatan II Modul Tema 2*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Nuzilatus, Retno S (2014) *Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Pkn Materi Globalisasi Dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif Nu Sukodadi*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Priyatni, E, T. 2002. *Penerapan Konsep dan Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran dan Pembelajaran Konstekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kumpulan Materi TOT CTL Mata*

- Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanto.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT remaja rosda karya
- Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Rosna, A. 2016. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 4, No 7 (2016) <https://garuda.ristekbrin.go.id/document/detail/296173>
- Rusman. 2011. *Pendekatan-pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya.W.2009. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada media group
- Rohmah , S.A; Fakhriyah F, Ardianti, S.D. 2019. *Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Model CTL Berbantuan Media Kotak Lingkungan Hewan Pada Tema 6 Kelas IV*. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2 No. 2, Desember 2019 ISSN 2620-9780 (Online), <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>
- Sudjono, A.2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana.
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Saptono, Y. J. 2016. *Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa*. jurnal Regula Fidel Volume I, Nomor 1, Februari 2016 Halaman 189 – 212